



Kolaborasi, Forum Bank Sampah Siapkan Program Khusus

FORUM Bank Sampah (FBS) Kota Yogyakarta tengahancang-menggelar program khusus dalam rangka meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pengelolaan sampah. Peran pemuda dinilai penting. Terutama terlibat sebagai pengurus bank sampah di wilayah tempat tinggal mereka.
"Rata-rata pengurusnya ibu-ibu dan bapak-bapak. Para pemudanya masih kurang," tutur Wakil Ketua II FBS Kota Yogyakarta Sri Martini saat di temu di sela rapat FBS di Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta kemarin (7/12). Sri Martini mengungkapkan latar belakang perlunya keterlibatan pemuda dalam mengelola sampah diperoleh usai dirinya mengikuti kegiatan Pembinaan Kepemudaan Kota Yogyakarta 2023 di Hotel Abadi Jogja pada 27-29 November lalu.
Dia ikut menjadi salah satu narasumber. Selama acara, para peserta sangat antusias. Mereka ingin terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Hanya saja banyak yang belum tahu terkait keber-

daan bank sampah di wilayahnya. "Kami tawarkan dan ajak kolaborasi. Mereka sanggup mengikutinya," tutur Sri Martini. Rencananya, dalam waktu dekat Sri Martini hendak melaporkan hasil kegiatan pembinaan kepemudaan itu dengan Ketua FBS Kota Yogyakarta Aman Yuradijaya. Khususnya menyangkut rencana kerja sama dengan pemuda. Secara kebetulan ketua FBS itu juga menjabat Sekda Kota Yogyakarta. "Kami akan rumuskan bentuk sinergi dan kolaborasi itu," katanya. Selama ini, FBS sudah melaks-

anakan sejumlah program. Di antaranya klinik bank sampah dan sekolah sampah. Fungsi dari klinik bank sampah merawat atau menyehatkan bank sampah bila ada yang bermasalah. FBS juga punya kelompok kerja (pokja) promosi yang memasarkan produk yang dihasilkan dalam pengelolaan di bank sampah.
Sampai sekarang sudah ada tiga bank sampah yang melibatkan sejumlah pemuda di bank sampah. Yakni Bank Sampah Artomoro Warungboto, Umbul-

harjo, Bank Sampah Sekarwangi 04 dan Bank Sampah Karangwaru, Tegalrejo.
Karena masih awal, pemuda dinilai lebih tepat mengikuti program pokja edukasi berupa pelatihan di sekolah sampah. Setelah mempunyai bekal pengetahuan bisa terjun ke masyarakat melalui bank sampah. Harapannya sebagai generasi milenial, para pemuda bisa membantu digitalisasi berbagai sistem di bank sampah. Sebab, sistem pelaporan bank sampah masih manual.

Karena itu, keterlibatan anak muda bisa mempercepat proses adaptasi dan transformasi ke teknologi informasi bagi pengurus bank sampah. Ke depan, diharapkan pemuda bisa terlibat langsung dalam mengendalikan timbunan sampah. Itu agar tidak banyak sampah yang dibuang ke TPA Regional Piyungan yang mulai Januari 2024 bakal ditutup. "Bisa mengelola sampah bersama masyarakat agar selesai di rumah tangga masing-masing" tandasnya. (cr5/kus/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005